

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN C3T (CERDAS, CERMAT,
CEPAT DAN TEPAT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 6 SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu*

Oleh:

**HERMINA
NIM. 14.1.01.0050**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwas kripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Agustus 2018 M
4 Zulhijjah 1439 H

Penulis



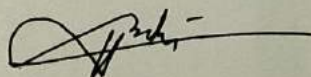
HERMINA
NIM: 14.1.01.0050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Sigi” oleh Hermina NIM: 141010050, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

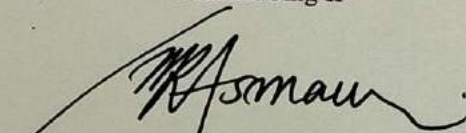
Palu, 16 Agustus 2018 M
4 Zulhijjah 1439 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M.Pd.
NIP. 196812151995021001

Pembimbing II



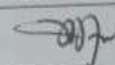
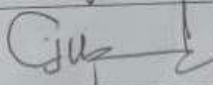

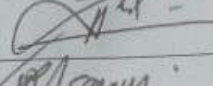
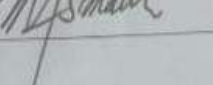
Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197201042003121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Hermina NIM. 14.1.01.0050 dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam " yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 16 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 4 Zulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

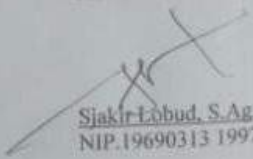
Palu, 16 Agustus 2018 M
4 Zulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji utama I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Penguji utama II	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag. M.Hum	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Pembimbing II	Muhammad Nur Asmawi, S. Ag, M.pd.I	

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. Muhammad Idham, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126 200603 1 001

Ketua,
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjafir Labud, S. Ag., M. Pd.
NIP.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia kejalan yang benar.

Dalam penyusunanskripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah barang tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Baharudin (Alm.), dan Ibunda Mariati yang tersayang dan tercinta, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung , do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapapun.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S.Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Ketua Jurusan PAI Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, dan Ibu Sekertaris Jurusan PAI Nursyam, S.Ag., M.Pd.I yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr.Thalib, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II dengan sangat hebat dan ikhlas serta sabar yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai dengan selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Abu Bakri S. Sos., M.M, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan bagi penulis dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi Penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya. Semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Ibu Kepala Sekolah beserta bapak ibu guru dan para staf SMA Negeri 6 Sigi yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada semua peserta didik terkhusus kelas X MIA 2 yang telah mamberikan kemudahan kepada Penulis dalam mengumpulkan data yang butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
9. Marni, Aisyah Musdalifa, Nurdahyanti, Wulandari, Widya Handayani, Mahfud Laikun atas segala doa dan dukungan dari kalian.
10. Sahabat-sahabat di lingkungan IAIN Palu, terkhusus PAI 3 Angkatan 2014 yaitu Fitri, Ira Magfirah, Hastin, Muslimah, Sitti Nujum, Nur risma Ismail, Fahrurrozy Rahmatullah, Hardiyanti Lobud, Jasman, Syarifudin, Moh Iqbal, yang selalu

membantu penulis, memberikan motivasi dan dukungan dalam menjalani perkuliahan di IAIN Palu.

11. Semua rekan Penulis yang tidak sempat Penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah SWT.

Akhirnya Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin.

Palu, 16 Agustus 2018 M
4 Zulhijjah 1439 H

Penulis



Hermina

NIM. 14.1.01.0050

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTARK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Kerangka Pemikiran	11
F. Hipotesis Tindakan	11
G. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Metode Pembelajaran	14
B. Pengertian Metode C3T.....	17
C. Cara Kerja Metode C3T	18
D. Kelebihan dan Kekurangan Metode C3T	20
E. Meningkatkan Hasil Belajar	21
F. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Indikator Keberhasilan	40
G. Prosedur Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Sigi	45
2. Penerapan Metode Pembelajaran C3T Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	76
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 6 SIGI Pertama Sampai Sekarang
2. Data Keadaan Personil Sekolah (Tenaga Pendidik Dan Kependidikan)
3. Data Keadaan Peserta Didik
4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta Didik Pada Siklus I
5. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta Didik Pada Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Data Nilai Hasil Belajar PAI Pra Siklus
3. Data Nilai Hasil Belajar PAI Siklus I
4. Data Nilai Hasil Belajar PAI Siklus II
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Wawancara
7. Pengajuan Judul Skripsi
8. SK Penunjukan Dosen Pembimbing
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
12. Surat Izin Penelitian
13. Daftar Informan
14. Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah/Sekolah
15. Foto Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama : Hermina
Nim : 14.1.01.0050
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi

Skripsi ini membahas tentang penerapan Metode Pembelajaran C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana penerapan metode pembelajaran C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi. 2) apa saja faktor-faktor penghambat dan solusi penerapan metode pembelajaran C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi. 2) untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dan solusi penerapan metode pembelajaran C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), karena itu dalam penelitian ini Penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, tes, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan metode pembelajaran C3T yaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Oleh karena itu, hal pertama yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP, menyiapkan materi, menyiapkan lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian dengan melaksanakan tindakan penerapan Metode Pembelajaran C3T yaitu membuka pembelajarannya seperti biasanya, peserta didik dibentuk beberapa kelompok, kemudian peserta didik melakukan diskusi dan membuat rangkuman, setelah itu memaparkannya di depan kelas. Faktor penghambat penerapan Metode Pembelajaran C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat pada peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya ialah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimulai pada jam terakhir pembelajaran, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar sudah mulai menurun disebabkan ada yang ingin cepat pulang, kemampuan atau IQ peserta didik, dan masih terdapat peserta didik yang kurang aktif/pasif dalam proses pembelajaran.

Saran dari penelitian ini yaitu dalam melaksanakan metode pembelajaran C3T memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran C3T dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpandu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*.

Belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong memotivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar buka lagi merupakan

konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru kedalam kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental aktivitas siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh siswa. Siswa secara subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang *self generating*, yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu.

Menurut Illeris dan Ormorod sebagaimana dikutip oleh Suyono dan Hariyanto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang membawa bersama-sama pengaruh dan pengalaman kognitif, emosional, dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan di dalam pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan cara pandang (*world views*) dari seseorang.¹

Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, nonformal, dan seperti dinyatakan di atas, dapat belajar dari alam atau dari peristiwa social sehari-hari. Oleh karena itu sesuai dengan kenyataan faktual yang dialami siswa dalam proses pendewasaan diri serta proses untuk memperoleh keluasan dalam kemantapan kompetensi yang dimilikinya, pada hakikatnya belajar bertujuan untuk memperoleh suatu hikmah belajar, *lesson learned*.

Dengan demikian ujung tombak dalam tercapainya tujuan pendidikan terletak dalam proses pembelajaran. Hal ini cukup beralasan karena di sanalah proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik berlangsung. Dengan kata lain, jika

¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 14

proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mentransfer ilmu pengetahuan dengan baik, kemampuan peserta didik akan pengetahuan menjadi tidak maksimal. Hal ini yang secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Agar hasil ini dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik.

Ketika kegiatan belajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar anak didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik

akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Metode mengajar mempengaruhi kualitas pembelajar. Metode mengajar guru yang baik, akan mempengaruhi belajar siswa yang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan mata pelajaran itu tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas belajar.

Dijelaskan dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Dengan pengertian tersebut, dapat pula dipahami bahwa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, dan sesuai kebutuhan siswa, keberadaan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat menjadi suatu keniscayaan.²

Relevan dengan hal tersebut, Andi Prastowo menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan

²Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 238.

rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran tentunya harus menghindari upaya penuangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan cara (metode) yang membuat siswa belajar secara optimal. Dalam arti sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula.⁴

Metode pembelajaran adalah cara yang paling cepat dan tepat digunakan dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam. Yaitu segala aktivitas yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas melalui berbagai usaha yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

Metode pembelajaran sangat beaneka ragam. Akan tetapi metode pembelajaran yang baik harus merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah sehubungan dengan proses pembelajaran. Dalam membicarakan metode mengajar ini, terdapat ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai petunjuk tentang adanya metode yang digunakan malaikat jibril dalam menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yaitu dalam *Q.S.Al-alaq* [96]: 1-5, yakni:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

³Ibid., 240.

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 82.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Oleh karena itu sebagai guru yang profesional harus mampu memilih metode yang tepat untuk pelajaran yang ingin disampaikan. Salah satu metode dari sekian banyak metode yang dimaksud adalah Metode Pembelajaran C3T.

Salah satu metode yang diperkenalkan pada dunia pendidikan adalah Metode Pembelajaran C3T. Selanjutnya dalam Skripsi ini Metode Pembelajaran C3T disingkat menjadi C3T.

Metode ini merupakan model pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetisi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Metode C3T adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis-garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar-mengajar.⁶ Metode ini dapat melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih mental dan semangat belajar, serta melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga sangat efektif untuk digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2005), 413.

⁶Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model pembelajaran Spektakuler* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 218

Maka disini Penulis sendiri ingin melakukan penelitian langsung di SMA Negeri 6 Sigi. Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) bertindak sebagai guru sekaligus peneliti untuk penerapan Metode C3T kerana pada dasarnya guru-guru di SMA Negeri 6 Sigi, khususnya guru pendidikan agama Islam tersebut belum pernah menerapkan metode pembelajaran ini pada setiap proses pembelajaran di kelas, mereka biasanya kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada peserta didiknya. Sehingga terlihat sangat jelas bahwa banyak murid yang cepat merasa bosan terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya dan lebih dominan aktif siswa hanya satu atau dua orang saja yang memang memiliki daya intelektual yang tinggi dari teman-temanya. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang merata dan hasil dari penilaian mereka di kelas kurang memuaskan.

Oleh kerana itu, dengan menyadari kenyataan tersebut maka dalam penelitian ini Penulis mengambil judul “Penerapan Metode Pembelajaran C3T Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi”. Penulis berharap dengan diterapkan metode pembelajaran ini akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang di atas, maka Penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran C3T dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.

2. Apa sajakah faktor-faktor Penghambat dan solusi penerapan Metode Pembelajaran C3T pada peserta didik di kelas X pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran C3T dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan solusi penerapan Metode Pembelajaran C3T pada peserta didik dikelas X pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun maksud Penulis melakukan penelitian ini agar berguna untuk:

1) Bagi Siswa

Dengan penerapan Metode Pembelajaran C3T ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam hingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan upaya untuk mempermudah dan memotivasi kegiatan belajar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran dalam hal ini meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Metode Pembelajaran C3T. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan kajian untuk koreksi diri, memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah dan memperoleh pengalaman empiris tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam Metode Pembelajaran C3T, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman, latihan, dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam judul skripsi ini maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipergunakan antara lain:

1. Penerapan Metode Pembelajaran C3T

Menurut Poerwadarminta, penerapan berasal dari kata terap yang mempunyai maksud memperaktekkan atau pemasangan, pengenalan, dan prihal memperaktekkan. Penerapan yang peneliti maksud disini adalah memperaktekkan atau mengenalkan Metode C3T dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

Metode Pembelajaran C3T adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis-garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar-mengajar.

⁷Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 657.

2. Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Hasil belajar menurut Gegne dan Briggs, yang dikutip oleh Jamil adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).⁸

3. Peserta didik

Berdasarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peserta didik yaitu merupakan individu-individu yang melaksanakan kegiatan belajar.⁹ Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dikemukakan bahwa: “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”¹⁰

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 37.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 995.

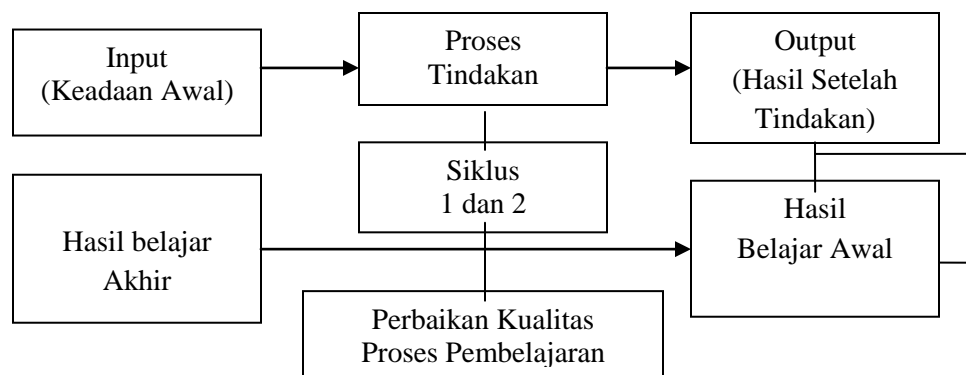
¹⁰Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rajawali, 2003), 3.

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹¹

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teoritis, dapat disusun kerangka berpikir penerapan metode pembelajaran C3T dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi tahun pelajaran 2018.

Adapun alur pikir penelitian tindakan kelas digambarkan pada bagan berikut ini:



F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi untuk diteliti.

Maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika Metode Pembelajaran C3T diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.

¹¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 19.

G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

BAB I ini berupa pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan segala sesuatu yang berlaku sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian. Diantaranya berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, hipotesis tindakan dan selanjutnya, pada bagian terakhir adalah garis-garis besar isi skripsi.

BAB II ini lebih berisi mengenai landasan teori yang menjadi sumber teori dan dipakai oleh penelitian ini. Beberapa teori yang dibahas adalah metode pembelajaran, Metode Pembelajaran C3T, cara kerja Metode C3T, keunggulan dan kelemahan Metode C3T, hasil belajar, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

BAB III ini menjabarkan mengenai metode penelitian yang menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga Penulisan proposal, meliputi sub bab: pendekatan dan desain penelitian; lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pada bagian terakhir yaitu indikator keberhasilan.

BAB IV ini memuat tentang hasil Penelitian dan pembahasan, yang di mana pada hasil penelitian isinya memuat tentang gambaran umum sekolah, proses penerapan Metode Pembelajaran C3T, dan hasil belajar peserta didik yang didapatkan setelah diterapkannya Metode Pembelajaran C3T. Serta faktor-faktor penghambat dan solusi pada saat penerapan Metode Pembelajaran C3T.

BAB V merupakan bab terakhir sekaligus penutup yang di dalamnya memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan dan juga memuat tentang saran yang baik dari hasil penelitian yang telah dilakukan demi adanya peningkatan dan kemajuan ke arah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Jamil dalam bukunya, mengutip pendapat Yamin yang menjelaskan bahwa metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan/cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.¹²

Deperteman Agama RI menjelaskan metode pembelajaran yang dikutip oleh Hamdani, metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

¹²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 281.

pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹³

Andi Prastowo dalam bukunya mengutip penjelasan yang tercantum dalam Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran 4 tentang *Pedoman Umum Tentang Pembelajaran* dijelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen inti suatu RPP, selain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Secara urutan, dalam Permendikbud RI No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan maupun Permendikbud RI No 81a Tahun 2013, posisi dan kedudukan komponen metode pembelajaran dalam RPP terletak setelah komponen ‘Materi pembelajaran’ dan sebelum ‘Media pembelajaran’.¹⁴

Dijelaskan dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013, bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Dengan pengertian tersebut, dapat pula dipahami bahwa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, dan sesuai kebutuhan siswa, keberadaan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat menjadi suatu keniscayaan.¹⁵

Relevan dengan hal tersebut, Andi Prastowo menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan

¹³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 80.

¹⁴Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 238.

¹⁵Ibid., 238.

pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran tentunya harus menghindari upaya penguangan ide kepada siswa. guru seharusnya memikirkan cara (metode) yang membuat siswa belajar secara optimal. Dalam arti sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.¹⁷

Metode pembelajaran adalah cara yang paling cepat dan tepat digunakan dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam. Yaitu segala aktivitas yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas melalui berbagai usaha yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat bahwa meskipun tujuan pembelajaran dirumuskan dengan baik, belum tentu menghasilkan pembelajaran yang optimal. Kerena hasil yang baik dipengaruhi oleh komponen-komponen, dan terutama bagaimana aktivitas anak didik sebagai subyek belajar.

Metode mengajar adalah sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

¹⁶Ibid., 240.

¹⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 82.

Dari beberapa pendapat diatas Penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Pengertian Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

Sesuai namanya, Metode C3T adalah model pembelajaran yang mengadopsi (menggambil) model kompetisi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Perbedaan Metode C3T dengan model lomba cerdas cermat pada umumnya adalah pada pola kerja dan aplikasinya (penerapannya). Lomba cerdas cermat umum terbatas pada 2, 3 atau 4 tim. Sementara itu, pola kerja dan penerapan C3T dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk semua siswa di kelas.

Metode C3T adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis-garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar-mengajar.

Setelah itu, Model C3T bagi siswa yang berhasil menang berhak mengumpulkan 1 poin dan bagi siswa berhasil mengumpulkan 3 poin tidak boleh mengikuti lomba berikutnya. Ia berhak istirahat dan hanya boleh menjadi penonton dan pendengar. Dengan demikian, semakin lama semakin sedikit siswa yang tersisa dan akhirnya habis.

Kelemahan utama teknik ini adalah jika semua siswa yang ada di kelas termasuk tipe anak yang pasif (malas/tidak suka belajar) dan pendiam (tidak suka bicara). Untuk mengatasi masalah semacam itu, anak didik harus dipaksa dengan aktivitas yang lebih memberatkan mereka. Contohnya membuat catatan atau

rangkuman materi pelajaran yang lebih banyak dari biasanya, membuat makalah, artikel atau karya ilmiah selama proses C3T dilakukan. Dengan aktivitas pembelajaran yang dirasa lebih berat bagi siswa, diharapkan mereka termotivasi untuk secepat mungkin mendapat 3 poin sehingga bisa cepat beristirahat dan menjadi penonton dan pendengar. Semakin lama tidak mendapat poin, semakin banyak tugas berat yang harus dijalani. Jika harus merangkum, rangkuman yang diperoleh tentu menjadi lebih banyak.

Dari kondisi semacam itu, bagi siswa yang cepat maupun lambat memperoleh poin yang sama-sama belajar. Siswa yang cepat mendapat 3 poin tetap belajar tetapi sebagai penonton dan pendengar. Sementara itu, siswa yang lambat mendapat poin juga melakukan aktivitas belajar dari membuat rangkuman selama proses C3T berlangsung.¹⁸

C. Cara Kerja Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu, umpamanya materi pembelajaran untuk 2-3 bulan sesuai acua kurikulum yang berlaku.
2. Guru menyiapkan soal dan pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi pelajaran yang harus diberikan pada murid serta menyeleksinya berdasarkan tingkat kesulitan yang dimiliki.
3. Guru secara marathon menyampaikan garis-garis besar semua materi pelajaran tersebut dalam jangka waktu 1 hari.
4. Guru meminta siswa belajar di rumah.

¹⁸Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model pembelajaran Spektakuler* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 218

5. Hari berikutnya, dilakukan proses cerdas, cermat, cepat, dan tepat (C3T). C3T berlaku untuk seluruh murid di kelas tersebut.
6. Guru menentukan mekanisme pelaksanaan C3T. umpamanya siapa yang cepat mengangkat tangan, ia yang berhak menjawab pertanyaan.
7. Jika jawaban siswa benar, ia mendapat 1 poin untuk satu jawaban benar. Setelah terkumpul 3 poin, siswa tersebut boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T di kelas.
8. Jika soal yang diberikan tidak berhasil dijawab oleh semua siswa di kelas tersebut, pertanyaan soal diganti dengan pertanyaan yang lebih mudah.
9. Cara yang sama dilakukan terus-menerus sampai semua siswa memperoleh nilai 3 poin.
10. Hari berikutnya, siswa diundi secara acak untuk membentuk beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini dapat pula dilakukan oleh guru secara adil dengan pertimbangan pemertaan kemampuan siswa. Setiap kelompok terdiri 2-3 orang.
11. Metode yang sama diterapkan, satu pertanyaan benar memperoleh 1 poin untuk satu kelompok.
12. Jenis dan tipe soal yang digunakan untuk model pembelajaran C3T tahap kedua (untuk kelompok) berbeda dengan tahap pertama. Tahap kedua karena ditujukan kelompok tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan tahap pertama.
13. Banyaknya tahap C3T yang akan dilalui menyesuaikan tingkat penguasaan materi pelajaran siswa di kelas tersebut.
14. Jika kemampuan siswa terbatas, pendalaman materi menjadi prioritas utama.

15. Sebaliknya, jika kemampuan siswa berada diatas rata-rata, pengembangan materi menjadi pilihan terbaik.¹⁹

D. Keunggulan dan Kelemahan Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

➤ ***Keunggulan Metode C3T (Cerdas, Cermat Cepat dan Tepat)***

- a. Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- b. Melatih mental dan semangat belajar.
- c. Melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
- d. Merupakan bentuk aplikasi dan pengembangan dari metode belajar mandiri.
- e. Materi pelajaran dapat berkembang dan dikembangkan oleh kedua belah pihak, pihak guru sebagai pendidik maupun oleh siswa sebagai subjek belajar.
- f. Banyak melibatkan unsur pendidikan mulai dari kognitif, efeksi, motorik, dan spiritual.

➤ ***Kelemahan Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)***

- a. Membutuhkan banyak soal dan pertanyaan.
- b. Membutuhkan kerja keras guru untuk membagi dan mengklasifikasikan jenis soal serta tingkat kesulitannya pada setiap tahap penerapan C3T. Contoh, Model C3T direncanakan dilakukan 3 tahap, jenis soal dan tingkat kesulitannya juga harus dibagi dalam 3 kelompok. Tingkat kesulitan soal tersebut adalah jenis soal yang mudah, sedang, dan berat.
- c. Cukup meberi beban psikologi bagi siswa, terutama mereka yang memiliki motivasi belajar rendah.
- d. Bersifat teoretis dan terlalu mengandalkan kemampuan retorika (olah vokal).

¹⁹Ibid., 220-221

- e. Terlalu focus pada kemampuan menjawab soal dan pemecahan masalah, bukan pembuktian nyata objek yang dipelajari.²⁰

E. Meningkatkan Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*.

Reigeluth sebagaimana dikutip oleh Jamil berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).²¹

Hasil belajar sangat erat kaitan dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari

²⁰Ibid., 228-229

²¹Jamil, *Strategi Pembelajaran*, 37

nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Sardiman menyatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Menurut Uno tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran. Krathwohl, Bloom, & Masia memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotorik²².

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya disini akan diuraikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

1. Aspek Kognitif

Dimensi Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi.

2. Aspek Afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno, ada lima tingkatan afektif dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.

²²Ibid.,

²³Ibid., 38.

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas dilaboratorium atau menolong orang lain. Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu.²⁴

Penerapan karya berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai-nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi, seperti menyadari pentingnya keselarasan hak dan tanggung jawab, bertanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukan, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri. ketekunan dan ketelitian yaitu individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang di pegangnya, seperti sikap objektif dalam segala hal. Aspek afektif yang bisa di nilai di sekolah, yaitu sikap, minat, dan konsep diri.

3. Aspek psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke

²⁴Ibid., 41

yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.²⁵

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dengan melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan suatu kegiatan, termaksud didalamnya kesiapan mental, kesiapan fisik, kesiapan emosi perasaan untuk melakukan suatu tindakan. Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran, seperti menulis halus, menari, atau menjahit.²⁶

Respon terbimbing seperti meniru atau mengikuti, mengulang perbantuan yang diperintahkan atau ditunjukkan orang lain, dan melakukan kegiatan coba-coba. Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat dengan hasil yang baik, tetapi menggunakan sedikit tenaga seperti keterampilan menyetir kendaraan bermotor. Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai situasi dan kondisi tertentu, seperti pada orang yang bermain tenis, pola-pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan mematahkan permainan lawan. Organisasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu. Biasanya hal ini dapat dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai keterampilan tinggi seperti menciptakan mode pakaian, komposisi musik, atau menciptakan tarian.

²⁵Ibid., 45.

²⁶Ibid., 45-46

Dari beberapa pendapat diatas Penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya dari salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi semua aspek yang mencakup dengan keberhasilan belajar peserta didik.

2. Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan kesuksesan guru pada materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Secara umum ada beberapa variabel baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran.²⁷

- a. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran.
- b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Kemampuan guru melakukan kegiatan pembelajaran.
- d. Kemampuan guru menutup pembelajaran.
- e. Faktor penunjang.

Berkaitan dengan guru tersebut terdapat sejumlah prinsip yang harus dipedomani sebagai berikut:²⁸

- a. Guru yang membuat desain pembelajaran tersebut harus memandang peserta didik sebagai patner yang memiliki asas emansipasi diri menuju kemandirian. Guru menyusun acara pembelajaran.

²⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet, 9. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),17-18.

²⁸Abuddin Nata, *perspektif Islam*, 104.

- b. Guru harus memiliki asumsi, bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran memiliki latar pengalaman dan kemampuan awal dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam menyusun desain pembelajaran tersebut, seorang guru harus mempertimbangkan dengan matang.
- d. Guru harus memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan bahan belajar tertentu yaitu berbagai bidang studi di sekolah.
- e. Proses belajar merupakan hal yang dialami peserta didik serta suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dalam proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.
- f. Guru harus memandang bahwa perilaku peserta didik merupakan hasil proses belajar. Perilaku tersebut dapat berupa perilaku yang tidak dikehendaki dan yang dikehendaki. Perilaku yang dikehendaki tersebut harus terus diperkuat dan diadakan pengulangan, latihan dan sebagainya.
- g. Guru harus memandang bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru dan memiliki dampak langsung dari pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.
- h. Setelah peserta didik lulus berkat hasil belajarnya, maka peserta didik menyusun program belajarnya sendiri yang selanjutnya mengarah pada terciptanya proses belajar sepanjang hanya menuju terciptanya masyarakat belajar (*learning society*).

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan satu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan Khusus), tujuan-tujuan ini bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

F. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMA

Sebelum membahas pengertian tentang pendidikan agama islam, baiknya terlebih dahulu membahas tentang pendidikan secara umum. Kata pendidikan berasal dari kata didik dan mendidik. Secara etimologi, mendidik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran,tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan secara etimologi adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui cara mendidik.²⁹

Oleh karena itu,pendidikan tidak boleh menjadikan manusia asing terhadap dirinya dan asing terhadap hati nuraninya. Pendidikan tidak boleh melahirkan sikap, pemikiran dan prilaku semu. Pendidikan tidak boleh menjadikan manusia berada di luar dirinya. Pendidikan harus mampu menyatukan sikap, pemikiran, prilaku, hati nurani, dan keimanan menjadi kesatuan yang utuh.³⁰

²⁹Ega Rima Wati, Ibid, . 127-128.

³⁰Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012), . 2.

Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala dan sepanjang hayat.³¹

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³²

Pendidikan yang akan dibahas kali ini adalah tentang pendidikan Agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berwarna Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.³³

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (*akhlaknya*), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya manis tutur katanya baik dengan lisan maupun dengan tulisan.³⁴

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt.

³¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), . 17-18

³²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Umum dan Agama Islam) (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), .3.

³³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), .33.

³⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), . 201.

Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.³⁵

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, dan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluru, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah proses bimbingan dan asuhan yang berlandaskan ajaran islam yang dilakukan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak didik secara maksimal, agar kelak menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai islami.

Pendidikan agama islam yang dimaksud peneliti adalah pendidikan agama islam di SMA yaitu, salah satu mata pelajaran yang berlandaskan ajaran islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak didik secara maksimal, agar kelak menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai islami.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

a. Dasar Pendidikan Agama Islam di SMA

Dasar pendidikan agama islam identik dengan ajaran islam itu sendiri. Dasar atau sumber Pendidikan Agama Islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya

³⁵Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi(Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), . 130.

³⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara: Jakarta, 2014), . 86.

memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan di transinternalisasikan dalam pendidikan islam. Para ulama membagi dasar nilai yang di jadikan acuan dalam pendidikan Agama islam kepada tiga, yaitu Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad.³⁷

1) Al-Qur'an

Secara Harfiah Al-qur'an adalah bacaan atau yang di baca. Maksudnya yaitu dengan di turunkannya Al-qur'an agar di baca kemudian di pahami dan di baca.

Al-qur'an adalah kalam Allah Swt yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan Mukjizat melalui perantara malaikat jibril untuk di sampaikan sebagai pedoman hidup sehingga umat islam mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁸

Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan islam telah mengajarkan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan islam di samping Sunnah Beliau sendiri. Kedudukan Al-Qur'an Sebagai sumber pokok pendidik islam dapat di pahami dari ayat Qur'an itu sendiri.³⁹

2) Hadits

Hadits atau as-sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah di contohkan Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah islam. Hadits sebagai sumber sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an dapat di lihat dari firman Allah sebagai berikut :⁴⁰

³⁷Rusmin Tumanggor, .Ibid, .6.

³⁸Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), .107.

³⁹Ramayuls, Ibid, . 122.

⁴⁰Rusmin Tumanggor, . Ibid, .8-9.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh fuqaha'-fuqaha' islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapan dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu.⁴¹ tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar di peroleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan islam.

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴²

3. Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam di SMA

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi keserasian keselarasan dan keseimbangan antara :

⁴¹Ramayulis, Ibid, . 128

⁴²Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), .22.

- a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴³

⁴³Ramayulis, *Ibid*, .22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan sebagainya.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk narasi dan menggunakan jenis penelitian tindakan eksperimen. Penelitian tindakan dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik.⁴⁵

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “Tradisi ilmu pengetahuan sosial yang

⁴⁴Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Dan Contoh*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 22-25.

⁴⁵ Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 159.

secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.⁴⁶

Nusa putra dalam bukunya juga mengutip pendapat Putra dan Dwilestari dalam bukunya yang menjelaskan, pertanyaan kualitatif harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Terbuka, tidak dibatasi dalam bentuk hubungannya antara variabel yang bersifat tertutup seperti dalam penelitian kuantitatif.
2. Konteks, ada latar sosial dimana penelitian dilakukan.
3. Partisipan, yaitu orang atau komunitas yang diteliti.
4. Fokus, pokok atau topik utama penelitian.⁴⁷

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif:

Pertama, kerana lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan berdimensi ganda, *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, *Ketiga*, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁸

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam hasil penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data dan untuk memberi gambaran yang berkaitan pada masalah Penerapan Metode Pembelajaran C3T Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable dan kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata kalimat naratif.

⁴⁶Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 23.

⁴⁷Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 45.

⁴⁸Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

Pendekatan kualitatif mudah digunakan untuk mengadakan penyusuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyusuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi. Sesuai uraian diatas, seorang peneliti turut serta kelapangan dalam melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung dari apa yang terjadi dilapangan.

Dalam bukunya Ishak Abdulhak, mengutip pendapat Chein yang menjelaskan pengertian penelitian tindakan eksperimental ialah berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien didalam suatu belajar dan mengajar. Di dalam kaitanya dengan kegiatan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya penelitian tindakan ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Kunandar dalam bukunya mengutip penjelasan Kurt Lewin yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah “suatu rangkaian langkah yang terdiri dari atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.⁵⁰ Sedangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan adalah “suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh parah partisipan didalam situasi sosial untuk

⁴⁹Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 159.

⁵⁰Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 42.

meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan”.⁵¹

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

2. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *pelaksanaan*, *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainya:

⁵¹Ibid, 42.

Gambar 1
Model Kemmis & Mc Taggart



Gambar 3.1 Daur Penelitian Tindakan Kelas

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untain dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada umumnya para peneliti mulai melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan apabila ada permasalahan.⁵²

B. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Sigi, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Kelas yang akan

⁵²<http://gurukumiisjtg.blogspot.co.id/2014/04/model-model-penelitian-tindakann-kelas.html?m=1>, diakses pada Jumat, 25 April 2014.

dijadikan tempat penelitian adalah kelas X MIA 2. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah ini masih jarang menggunakan model pembelajaran yang modern sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian disekolah tersebut untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Metode Pembelajaran *C3T*. Pemilihan lokasi penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA 2 yang terdiri dari 17 peserta didik dengan komposisi perempuan 8 orang dan laki-laki 9 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diambil atau dikumpulkan dengan menggunakan Tiga cara, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki. Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran kooperatif tipe Metode Pembelajaran *C3T*.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun khusus. Kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sementara itu, observasi kegiatan khusus, hanya memfokuskan

pada keadaan khusus yang terjadi di kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktek pembelajaran tertentu yang sudah didiskusikan sebelumnya.

- 2) Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran-ukuran atau kriteria yang baik, sedang, dan kurang, tinggi, sedang dan rendah, efisien dan tidak efisien, berhasil, dan tidak berhasil, dan ukuran-ukuran dan kriteria lain yang dipakai dalam pengamatan harus didiskusikan dan disepakati bersama.

2. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik dengan menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung. Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interview) dan yang di wawancarai. Wawancara

digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe Metode Pembelajaran Metode Pembelajaran C3T.

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar, yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
3. Implementasi Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat), yaitu dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi Metode Pembelajaran C3T kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.⁵³

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Indikator keberhasilan harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya). Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas selain peserta didik adalah guru. Kerena guru

⁵³Ibid., 280.

merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja peserta didik. berikut adalah indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Peserta Didik
 - a. Tes: rata-rata nilai ulangan harian
 - b. Observasi: keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar
2. Guru
 - a. Dokumentasi: kehadiran Peserta Didik
 - b. Observasi: hasil observasi⁵⁴

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan minimal dua siklus. Siklus akan dihentikan apabila ketika melakukan refleksi diakhir siklus mendapatkan data yang selalu mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Peneliti menggunakan kriteria kemptuntasan minimum (KKM) yang sesuai dengan KKM sekolah tersebut yaitu 75 jika 90% siswa sudah mencapai 75 atau ≥ 75 maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran C3T telah optimal.⁵⁵

G. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut:

⁵⁴Ibid., 280

⁵⁵A. Aziz Saefudin, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK* (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012), 148

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran C3T.
- b. Membuat rencana pembelajaran Metode Pembelajaran C3T membuat lembar kerja peserta didik
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau analisis yaitu berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan yang dilaksanakan, dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Dalam tahap ini data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.⁵⁶

Penelitian tindakan ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan guru.
- b. Sebagian besar (75% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- c. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran hari itu.
- d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planing*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2) Pelaksanaan (*Acting*)

⁵⁶Sukidin dan Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VI, Surabaya: Insan Cendekia, 2010), 191

Guru melaksanakan Metode Pembelajaran C3T berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Metode C3T.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan terhadap siklus kedua. Jika masih ditemukan kekurangan pada siklus kedua maka akan dilaksanakan siklus ketiga. Tetapi jika tidak ditemukan kekurangan pada siklus kedua maka penelitian ini hanya akan memakai dua siklus.⁵⁷

⁵⁷Ibid., 191-192

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Sigi

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 6 SIGI

NPSN : 40200718

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Tadulako Desa Ampera

Kode Pos : 94365

Kelurahan : Desa Ampera

Kecamatan : Palolo

Kabupaten/Kota : Sigi

Provinsi : Sulawesi Tengah

2) Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 6 Sigi

SMA Negeri 6 Sigi sejak didirikan pada tahun 2000 sampai dengan 2017 telah berupaya berbenah diri secara internal untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan yang dirumuskan oleh Kepala Sekolah pertama Drs. H. Hamzah Kara dan sekarang telah mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah. Pada tahun 2009 melalui penilaian yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Sulawesi Tengah, SMA Negeri 6 Sigi terakreditasi “B” dengan nilai 79,00 untuk periode tahun 2009-2013,

selanjutnya pada tahun 2017 dilakukan kembali penilaian akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Sulawesi Tengah, walaupun hasilnya belum disampaikan.⁵⁸

Berdirinya SMA Negeri 6 Sigi merupakan tuntutan dan harapan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah lanjutan menengah sehingga anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 6 Sigi mendapat dukungan luas dari berbagai pihak baik dari masyarakat, Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi maupun Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Dukungan tersebut dapat dilihat dari tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya setiap tahun di SMA Negeri 6 Sigi, yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan secara kuantitas, bahkan dua tahun terakhir ini SMA Negeri 6 Sigi memiliki jumlah peserta didik terbanyak di Kabupaten Sigi untuk tingkat SMA.

Kondisi sosial masyarakat Palolo yang sangat majemuk dengan berbagai latar belakang suku, agama, tradisi dan adat istiadat termasuk mata pencariannya dengan beragam profesi baik PNS, swasta, petani, pedagang dan lain-lain, merupakan salah satu potensi sosial lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 6 Sigi.

⁵⁸Elvina Trisyawati, Kepala SMA Negeri 6 Sigi, “*Wawancara*” Ruang kepala sekolah, tanggal 9 Juli 2018.

Berikut daftar tabel kepala sekolah SMA Negeri 6 Sigi pertama sampai sekarang :

Tabel 1.

Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Sigi Pertama Sampai Sekarang

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	NIP	MASA JABATAN
1	Drs. H. HAMZAH KARA	19541228 198603 1 007	2000 s/d 2007
2	AHLAN, S.Ag.	19620202 198703 1 024	2007 s/d 2011
3	ELVINA TRISYAWATI, S.Pd., M. Pd.	19680427 200003 2 004	2011 s/d Sekarang

Sumber Data : Arsip SMA Negeri 6 Sigi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 6 Sigi sejak didirikan pada tahun 2000 sampai sekarang sudah mengalami 3 kali pengantian Kepala Sekolah.

3) Data Keadaan Sekolah

Berkembang menjadi lebih baik merupakan harapan dari semua warga sekolah, SMA Negeri 6 Sigi memiliki 20 ruang kelas, sarana dan prasarananya cukup memadai, jumlah personil sekolah seluruhnya berjumlah 50 orang, dengan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 25 orang, GTT sebanyak 15 orang dan PTT 8 orang karyawan administrasi yang terdiri dari PNS sebanyak 3 orang dan PTT 7 orang .

Dapat di ketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 6 Sigi sebanyak 50 orang.

4) Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 6 Sigi

a. Visi

Terwujudnya SMA Negeri 6 Sigi yang beriman, bertaqwa, berkarakter, menguasai iptek dan berbudaya lingkungan.

Indikator Visi :

1. Meningkatnya kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa, yang ditandai dengan kuantitas dan kualitas ibadah seperti shalat dhuhur berjamaah di mushallah sekolah bagi peserta didik yang beragama Islam, dan beribadah di sekolah bagi peserta didik yang beragama Kristen, berperan aktif dalam peringatan hari-hari besar keagamaan, menumbuhkembangkan sikap toleransi antar umat beragama.
2. Peserta didik memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan.
3. Berperilaku sopan santun, taat pada tata tertib sekolah dan norma hukum yang berlaku
4. Memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup, khususnya lingkungan sekolah, sehingga tercipta sekolah yang sejuk.
5. Memiliki kemampuan atau kompetensi di bidang teknologi informasi.
6. Menjalini kerjasama dengan instansi terkait dalam upaya pencapaian visi sekolah.

b. Misi

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut di atas dilakukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam bentuk misi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pembinaan keagamaan baik pembelajaran agama dikelas, maupun kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas.
2. Melaksanakan berbagai kegiatan yang mendorong timbulnya rasa nasionalisme dan patriotisme.
3. Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Menciptakan iklim dan kultur sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya kerja, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan produktivitas kinerja sekolah.
5. Meningkatkan semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata
6. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, mengasyikkan, menyehatkan, mencerdaskan dan bermutu untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki:
 - 1) Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa.
 - 2) Akhlak Mulia (Tata Krama dan Budi Pekerti Luhur).
 - 3) Dasar-dasar keilmuan yang kuat sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tuntutan pendidikan.
 - 4) Prestasi akademik dan non akademik.
 - 5) Kegemaran menumbuhkembangkan minat baca.
 - 6) Dasar-dasar keterampilan dan kecakapan yang unggul sesuai potensi daerah sehingga memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja.
 - 7) Kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.

- 8) Jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan.
- 9) Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 10) Rasa persaudaraan, kebersamaan, kekeluargaan dan persatuan antar seluruh warga sekolah, komite, masyarakat, dan hubungan silaturahmi lintas sektoral.
- 11) Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.

7. Mengoptimalkan pemanfaatan taman kelas serta hutan sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang sejuk.

c. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan Sekolah

- a. Untuk membentuk seluruh insan SMA negeri 6 Sigi menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Untuk menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme seluruh warga sekolah SMA Negeri 6 Sigi.
- c. Untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif dan bermutu.
- d. Untuk mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya sekolah untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktivitas kineja sekolah.
- e. Untuk menciptakan iklim dan kultur sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya kerja, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan ramah lingkungan sehingga terselenggara pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- f. Untuk menciptakan suasana sekolah yang sejuk
- g. Untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki:
 - 1) Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa.
 - 2) Akhlak Mulia (Tata Krama dan Budi Pekerti Luhur).
 - 3) Dasar-dasar keilmuan yang kuat sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tuntutan pendidikan.
 - 4) Prestasi akademik dan non akademik.
 - 5) Kegemaran menumbuhkembangkan minat baca.
 - 6) Dasar-dasar keterampilan dan kecakapan yang unggul sesuai potensi daerah sehingga memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja.

- 7) Kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
- 8) Jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan.
- 9) Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 10) Rasa persaudaraan, kebersamaan, kekeluargaan dan persatuan antar seluruh warga sekolah, komite, masyarakat, dan hubungan silaturahmi lintas sektoral.
- 11) Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.

5). Keadaan Kurikulum SMA Negeri 6 Sigi

Menurut Arifuddin M. Arif Kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan dan menyiapkan anak (generasi muda) bangsa agar mampu berpartisipasi aktif-kritis sebagai anggota yang produktif dan inovatif dalam masyarakat yang dilandasi dengan nilai-nilai luhur bangsa yang religius dan berbudaya.⁵⁹

Pengembangan kurikulum SMA Negeri 6 Sigi tahun pelajaran 2017/2018 sebagaimana pernyataan Wakasek bagian kurikulum mencakup hal-hal sebagai berikut:

Kurikulum SMA Negeri 6 Sigi dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun pelajaran 2016/2017, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap kurikulum 2013.⁶⁰

Kurikulum SMA Negeri 6 Sigi menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian

⁵⁹Arifuddin M. Arif, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013* (Palu Barat: Endece Press, 2014), 10.

⁶⁰Supardi Patanggu, Wakasek Kurikulum, "Wawancara", Ruang Wakasek, tanggal 9 Juli 2018.

terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMA Negeri 6 Sigi dan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah.

Keadaan Kurikulum SMA Negeri 6 Sigi sekarang yaitu untuk kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum 2013, yaitu adanya kelompok mata Pelajaran Wajib A dan Wajib B, Kelompok Peminatan, dan Lintas Minat.

Kelompok Mata Pelajaran Wajib A

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Matematika
5	Sejarah Indonesia
6	Bahasa Inggris

Kelompok Mata Pelajaran Wajib B

No	Mata Pelajaran
1	Seni Budaya
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan
3	Prakarya dan Kewirausahaan

Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

Kelompok Peminatan	Mata Pelajaran	
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)	1	Matematika
	2	Fisika

	3	Biologi
	4	Kimia
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	1	Sejarah
	2	Geografi
	3	Ekonomi
	4	Sosiologi
Bahasa dan Budaya	1	Bahasa dan Sastra Indonesia
	2	Bahasa dan Sastra Inggris
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya
	4	Antropologi

Sedangkan untuk kelas XII masih mengikuti Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum terdiri atas:

- Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- Kelompok mata pelajaran estetika.
- Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	<p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme bela Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan jender, demokrasi, tanggungjawab social, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.</p>
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olah raga dan kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, Olah raga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV atau AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		potensial mewabah.

6). Data Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 6 Sigi

Keadaan peserta didik di SMA Negeri 6 Sigi yaitu dimana jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 744 orang. Kelas X berjumlah 280 peserta didik, kelas XI berjumlah 242 peserta didik, dan kelas XII berjumlah 222 peserta didik. Berikut tabelnya :

Tabel 3.

Data Keadaan Peserta Didik

NAMA ROMBEL	TINGKAT	JUMLAH SISWA		
	KELAS	L	P	Total
Kelas X MIA 1, 2, 3	10	51	73	124
Kelas X IIS 1, 2, 3, 4	10	73	83	156
Kelas XI IPA 1, 2, 3	11	42	63	105
Kelas XI IPS 1, 2, 3, 4	11	60	70	137
Kelas XII IPA 1, 2, 3	12	38	60	98
Kelas XII IPS 1, 2, 3	12	64	60	124
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Sigi		335	409	744

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 6 Sigi

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah peserta didik di SMA Negeri 6 Sigi berjumlah 744 peserta didik. Peserta didik perempuan sebanyak 409 peserta didik sedangkan peserta didik laki-laki sebanyak 335 peserta didik.

2. Penerapan Metode Pembelajaran *C3T* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Sigi.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat diperlukan berbagai macam model pembelajaran. Seorang guru harus mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran yang cocok digunakan untuk berbagai macam materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah.

Metode pembelajaran *C3T* merupakan model yang mengadopsi (mengambil) model kompetisi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsure kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.⁶¹

a. Proses penerapan metode pembelajaran *C3T* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan proses penerapan metode pembelajaran *C3T* hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

(1) Siklus I

Langkah awal yang peneliti lakukan pada siklus I adalah menyiapkan RPP, menyiapkan materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik, menyiapkan soal dan pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi pelajaran yang harus diberikan pada murid serta menyeleksinya berdasarkan tingkat kesulitan yang dimiliki, secara marathon menyampaikan garis-garis besar semua materi pelajaran tersebut dalam jangka waktu 1 hari. Kemudian peneliti meminta peserta didik belajar di rumah.

⁶¹ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 218

Dalam siklus ini materi yang akan disampaikan adalah tentang Berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri.

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti menjelaskan materi yaitu tentang Berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri.. Kemudian peneliti memberikan arahan untuk masing-masing peserta didik. Umpamanya siapa yang cepat mengangkat tangan, ia yang berhak menjawab pertanyaan. Jika jawaban peserta didik benar, ia mendapat 1 poin untuk satu jawaban benar. Setelah terkumpul 3 poin, peserta didik tersebut boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T di kelas. Jika soal yang diberikan tidak berhasil dijawab oleh semua peserta didik di kelas tersebut, pertanyaan soal diganti dengan pertanyaan yang lebih mudah. Cara yang sama dilakukan terus-menerus sampai semua peserta didik memperoleh nilai 3 poin.

(2) Siklus II

Setelah melihat bahwa pada saat proses penerapan metode pembelajaran *C3T* pada tahap siklus I masih ada kekurangan yang didapat, maka peneliti melanjutkan pada tahap siklus II. pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti masih akan tetap menggunakan metode pembelajaran *C3T* pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu tentang Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian. Dengan tetap diterapkannya metode pembelajaran ini diharapkan hasil belajar peserta didik dapat lebih mengalami peningkatan lagi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk menggali pengetahuan peserta didik, setelah itu menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian. kemudian peneliti mengundi peserta didik

secara acak untuk membentuk beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini dapat pula dilakukan oleh guru secara adil dengan pertimbangan pemertaan kemampuan siswa. Setiap kelompok terdiri 2-3 orang. Metode yang sama diterapkan, satu pertanyaan benar memperoleh 1 poin untuk satu kelompok. Jenis dan tipe soal yang digunakan untuk model pembelajaran C3T tahap kedua (untuk kelompok) berbeda dengan tahap pertama. Tahap kedua karena ditujukan kelompok tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan tahap pertama. Banyaknya tahap C3T yang akan dilalui menyesuaikan tingkat penguasaan materi pelajaran peserta didik di kelas tersebut. Jika kemampuan peserta didik terbatas, pendalaman materi menjadi prioritas utama. Sebaliknya, jika kemampuan peserta didik berada di atas rata-rata, pengembangan materi menjadi pilihan terbaik.⁶²

Maka disini penulis memberikan kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *C3T* yang dikemukakan Jasa Ungguh Muliawan dengan yang yang penulis lakukan atau penulis terapkan di dalam kelas itu tidak berbeda (sama) karena penulis mengikuti prosedur penerapan yang Jasa Ungguh Muliawan tulis dalam bukunya dan penulis menjadikannya sebagai pedoman pada saat menerapkan metode pembelajaran *C3T*, hanya saja waktu yang dibutuhkan tidak cukup oleh sebab itu penulis/peneliti membatasi jumlah kelompok menjadi lebih sedikit.

b. Hasil Tindakan Penerapan Metode Pembelajaran C3T Pada materi Pendidikan Agama Islam.

(1) Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian (Pra Siklus)

⁶²Ibid., 220-221

Pada saat observasi awal pada tanggal 12 Juli - 13 Juli 2018 sebelum diterapkannya Metode Pembelajaran C3T pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIA 2 di SMA Negeri 6 Sigi. Dapat di lihat bahwa masih sedikit peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran di mulai di karenakan guru Pendidikan Agama Islam cenderung hanya menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode penugasan. Hal ini membuat para peserta didik merasa bosan dan tidak fokus pada materi yang diajarkan, ada peserta didik yang keluar masuk kelas, ada yang bercerita pada saat proses pembelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuann peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada saat pelaksanaan test, Peneliti melihat bahwa masih banyak dari peserta didik yang merasa jenuh dengan pembelajaran sehingga prestasi belajarnya pun kurang maksimal. Dari hasil evaluasi daripada test yang dilakukan terhadap peserta didik sebelum masuk pada proses penerapan Metode Pembelajaran C3T di kelas X MIA 2 di peroleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,23% dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 17 orang dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 2 orang atau 11,76% orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 orang atau 88,24% orang .

(2) Deskripsi siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan Pembelajaran
- b) Menyiapkan materi yang akan disampaikan
- c) Menyiapkan alat-alat pengajaran yang mendukung

- d) Menyiapkan sumber belajar
 - e) Menyiapkan lembar observasi
 - f) Menyiapkan daftar hadir siswa
- b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti membagi menjadi 2 kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari kamis dan jumat, 19 Juli – 20 Juli 2018 di Kelas X MIA 2 dengan jumlah Peserta didik sebanyak 17 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi awal) sebelumnya telah dilaksanakan pada tanggal 12 Juli - 13 Juli 2018, dan observasi selanjutnya bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada awal siklus I, pelaksanaan belum terlalu sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan Sebagian peserta didik belum memahami langkah-langkah dalam Metode Pembelajaran *C3T* secara utuh dan menyeluruh. Untuk mengatasi masalah tersebut, Peneliti melakukan upaya untuk memberi pengertian kepada peserta didik kondisi dalam berkelompok, kerja sama kelompok, keikutsertaan peserta didik dalam kelompok dan guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah dalam Metode Pembelajaran *C3T*. Pada akhir siklus I, dari hasil pengamatan Peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru dapat disimpulkan:

1. Peserta didik mulai terbiasa dengan diterapkannya metode pembelajaran *C3T* di kelas.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *C3T* memiliki langkah-langkah tertentu.

Pada saat pelaksanaan siklus I ini guru langsung memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta Didik Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	75, 70%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	52, 94%

Sumber Data: Nilai Tes Formatif Peserta didik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan Metode Pembelajaran C3T diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 75, 70% dan ketuntasan belajar mencapai 52, 94% atau ada 9 orang dari 17 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai 75 atau ≥ 75 hanya sebesar 47,06% atau ada 8 orang yang belum tuntas dari persentase ketuntasan 90% yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan penerapan Metode Pembelajaran C3T. Kemudian peserta didik yang tidak tuntas (8 orang) untuk mencapai nilai KKM 75, maka dilakukan tes kembali atau remedial untuk bisa mencapai nilai ketuntasan yang diinginkan.

Adapun rumus perhitungan yang digunakan untuk mengetahui jumlah persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yakni sebagai berikut:

Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar × 100

Jumlah Siswa

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

- a) Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- b) Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas (wali kelas)
- c) Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti
- d) Waktu pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
- e) Hasil pengamatan
 - 1) Proses pembelajaran berlangsung dengan baik, peserta didik dengan hikmat memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru
 - 2) Peserta didik mulai berani untuk memberikan pertanyaan dan peserta didik mulai bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran melalui penerapan Metode Pembelajaran *C3T* pada materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan, melalui penerapan Metode Pembelajaran *C3T* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di siklus I berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran bahwa ada beberapa siswa yang memiliki prestasi yang kurang, mulai mampu menganalisis materi yang disampaikan dan mulai memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Dan 90% peserta didik belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal.

(3) Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap siklus II ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, 2 Agustus – 3 Agustus 2018. Hal ini disebabkan peserta didik yang tuntas belum mencapai 90%. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini, peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama membuat perencanaan terlebih dahulu, yaitu:

- b. Menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan materi pembelajaran
- d. Menyiapkan alat dan sumber belajar.
- e. Membuat lembar observasi aktifitas belajar siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini Peneliti tetap membagi menjadi 2 kali pertemuan dan masih tetap menerapkan Metode Pembelajaran *C3T*. Pada tahap ini pula tidak berbeda dengan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan seperti mengabsen peserta didik kemudian guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa siapa yang lebih aktif akan di berikan *reward*. Kemudian mengulangi kembali materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Dan setiap 2 kali pertemuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berakhir guru melakukan tes untuk melihat lebih lanjut tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 5.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta Didik Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	87,94%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	88, 24%

Sumber Data: Nilai Tes Formatif Peserta didik

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 87,94% dan ketuntasan belajar mencapai 88, 24%. Ada 15 peserta didik dari 17 orang sudah tuntas belajar atau hanya ada 2 orang dinyatakan tidak tuntas dari 17 peserta didik. Maka dari itu, 2 orang tersebut diberikan tes formatif kembali atau remedial sehingga hasil persentasi ketutasan belajar sudah mencapai 90% bahkan lebih dari pencapaian ketuntasan yang diinginkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan penerapan Metode Pembelajaran C3T.

Adapun rumus perhitungan yang digunakan untuk mengetahui jumlah persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik yakni sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

c. Observasi (Pengamatan)

Hasil observasi peserta didik pada siklus II ini diketahui bahwa banyak peserta didik mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hampir semua peserta didik aktif dalam proses pembelajarannya dan banyak peserta didik mulai memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru dan berani mengemukakan pendapatnya serta peserta didik juga tetap dengan hikmat memperhatikan materi yang dijelaskan dan mencatat hal-hal yang penting mengenai materi tersebut. Sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajarnya yaitu adanya peningkatan pada pada hasil belajar yang peserta didik.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari pada siklus I. Pada tahap siklus II ini hampir semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga semakin berani bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menanggapi pertanyaan atau hasil diskusi kelompok lain dengan adanya pemberian *reward*.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tindakan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil refleksi yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang yang tinggi pada siklus II. Hal ini di karenakan 90% hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai nilai KKM, maka pemberian tindakan pada penelitian diakhiri pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran C3T memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dengan ketuntasan belajar meningkat dari siklus pertama sampai siklus kedua yaitu masing-masing 75,70%, dan 87,94%. Pada siklus kedua ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Dengan jumlah peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua yakni sebesar 12,24%.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Metode Pembelajaran C3T dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Metode Pembelajaran C3T yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya dan antar peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Randi Risky mengatakan bahwa Metode Pembelajaran C3T ini sangat bagus dan menyenangkan di mana melatih kecepatan berfikir dan menambah wawasan.⁶³

⁶³Randi Risky, Peserta didik kelas X MIA 2, "Wawancara", di Ruang kelas, Tanggal 28 Juli 2018.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Menurut Ibu Winarti, ia mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar saya biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan picture and picture. Dengan melihat adik Hermina menerapkan Metode Pembelajaran C3T di kelas, kami dari pihak sekolah merasa bangga, di mana membuat peserta didik kami menjadi lebih aktif.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penerapan Metode Pembelajaran C3T sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena selain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, namun juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Faktor-Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Metode Pembelajaran C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat pada Peserta Didik di Kelas X MIA 2 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi

Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang berperan dan bertanggung jawab. Sesuai dengan perannya sebagai pengajar guru mempunyai berbagai tugas dalam proses belajar mengajar dengan muridnya. Dalam pelaksanaan tersebut guru harus mempunyai pengetahuan luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan

⁶⁴Winarti, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruangan guru, Tanggal 25 Juli 2018.

pembelajaran dengan lebih matang akan lebih terarah dan tujuan yang di inginkan akan mudah tercapai. Guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar, yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi guru berperan penting sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik menuju yang lebih baik. Untuk itu guru memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks di dalam proses belajar mengajar, sebagai usaha untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan. Setiap kegiatan tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tentu saja akan menghadapi rintangan dan hambatan.

Begitupun dalam proses pembelajaran banyak masalah-masalah yang sering kita jumpai khususnya yang berprofesi sebagai pendidik, yang mana dalam proses menyampaikan materi kepada peserta didik tidak tercapai secara optimal dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Sigi juga terdapat berbagai masalah dan menjadi kendala sehingga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan maka faktor penghambat yang dialami yaitu :

Adapun penghambat yang berkaitan dengan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu yang dimulai pada jam terakhir pembelajaran, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar sudah mulai menurun disebabkan ada yang ingin cepat pulang dan diantaranya ada yang mengantuk sehingga menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut kami sebagai pendidik berusaha menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan contohnya dengan menerapkan Metode Pembelajaran C3T.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maka seorang guru harus memiliki peranan yang sentral dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Selain itu kemampuan peserta didik yang terbatas juga merupakan salah satu factor penghambat dalam penerapan Metode Pembelajaran C3T. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Artinya ada peserta didik yang cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan ada pula peserta didik yang lambat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru walaupun sudah diajarkan secara berulang-ulang. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya tingkat IQ yang rendah, kurang konsentrasi, dan lain sebagainya. Inilah yang merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut adapun hasil wawancara bersama informan sebagai berikut:

Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sama halnya dengan Metode Pembelajaran C3T juga memiliki hambatan dalam proses penerapan di dalam kelas. Adapun hambatannya antara lain, salah satu atau dua orang peserta didik yang tidak aktif karena di dalam pembelajaran pasti ada peserta didik yang pasif yang dikarenakan dengan kemampuan yang berbeda-beda, tapi di samping itu ketika kami memberikan tugas mereka akan melaksanakan atau mengerjakan tugas yang diberikan karena pasti peserta didik timbul rasa malu dan rasa minder dengan teman yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.⁶⁶

⁶⁵Winarti, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruangan guru, Tanggal 25 Juli 2018.

⁶⁶Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruangan guru, Tanggal 25 Juli 2018.

Sesuai dengan pernyataan salah satu peserta didik menyatakan bahwa: Kami senang dengan Metode Pembelajaran C3T yang diterapkan, hanya saja kami merasa terganggu dalam belajar karena sebagian teman tidak serius dalam belajar sehingga terkadang kami tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran C3T masih memiliki hambatan dalam proses pembelajaran tetapi semua itu masih terdapat solusi penerapan Metode Pembelajaran C3T.

Adapun solusi dalam penerapan Metode Pembelajaran C3T adalah agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka guru harus melakukan usaha lebih dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hal tersebut Penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik, maksudnya guru Pendidikan Agama Islam harus lebih memberikan perhatian khususnya kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan terbatas.
2. Memberi pemahaman kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih maksudnya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memeberikan pemahama kepada peserta didik bahwa sikap tidak mau sekelompok dengan teman yang kurang memiliki kemampuan adalah sikap yang tidak baik atau tidak boleh itu artinya memilih-milih teman dalam ajaran Islam itu tidak boleh.
3. Memotivasi maksudnya setiap proses pembelajaran memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar belajar dengan baik.

⁶⁷Ayu Saputri, Peserta didik kelas X MIA 2, "Wawancara", di Ruang kelas, Tanggal 28 Juli 2018.

Dalam penerapan Metode Pembelajaran C3T pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi terdapat factor-faktor pendukung dalam penerapan Metode Pembelajaran C3T adalah sebagai berikut:

Sesuai dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam semuanya mempunyai kreatifitas dalam proses pembelajaran
2. Tersedianya LKS bagi semua peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif
3. Kondisi peserta didik yang belajar sangat potensial untuk diberikan penguatan-penguatan guna meningkatkan hasil belajar.
4. Peserta didik dapat mendengarkan hal-hal yang positif dalam hal pembentukan kepribadian peserta didik.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh Penulis bahwa dari kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan Metode Pembelajaran C3T di SMA Negeri 6 Sigi terdapat pula faktor-faktor pendukung yang dapat menutupi dari kendala-kendala tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil yang didapatkan oleh peserta didik dapat lebih meningkat.

⁶⁸Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruangan guru, Tanggal 25 Juli 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan metode pembelajaran *C3T* yaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Oleh karena itu, hal pertama yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP, menyiapkan materi, menyiapkan lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *C3T* yaitu membuka pembelajaran seperti biasanya, hanya peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, kemudian peserta didik melakukan diskusi dan membuat rangkuman, setelah itu memaparkannya di depan kelas. Dalam penerapan metode pembelajaran ini menggunakan 2 siklus yaitu dimana setiap siklus mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya Metode Pembelajaran *C3T* terus mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari kondisi awal (pra siklus) ke siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebanyak 68,23, dengan rincian 2 orang peserta didik yang tuntas (11,76%) dan 15 orang yang tidak tuntas (88,24%). Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 75,70, dengan rincian 9 orang peserta didik yang tuntas (52,94%) dan 8 orang peserta didik yang tidak tuntas (47,06%). Nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 87,94, dengan rincian 15 orang peserta didik yang tuntas (88,24%) dan 2 orang peserta didik yang tidak tuntas (11,76%).

2. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat pada peserta didik di kelas X pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya ialah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimulai pada jam terakhir pembelajaran, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar sudah mulai menurun disebabkan ada yang ingin cepat pulang, kemampuan atau IQ peserta didik, dan masih terdapat peserta didik yang kurangaktif/pasif dalam proses pembelajaran.

B. *Saran*

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran C3T memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran C3T dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi atau hasil belajar belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang berikutnya atau yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta, 2014
- Depertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2005
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamdani, *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Umum dan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- [Http://gurukumiisjtg.blogspot.co.id/2014/04/model-model-penelitian-tindakan-kelas.html?m=1](http://gurukumiisjtg.blogspot.co.id/2014/04/model-model-penelitian-tindakan-kelas.html?m=1), diakses pada Jumat, 25 April 2014.
- Kunandar, Langkah Mudah *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Mahfud, Rois. *Al- Islam Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Majid, Abdul. Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi(Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), . 130.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu*. Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2012.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitan Ilmiah)*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Putra, Nusa. *Metode penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Saefudin, A. Aziz *Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012
- Sukidin dan Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Ct. VI, Surabaya: Insan Cendekia, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Suyono,, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Ct, 9. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P) SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 6 Sigi
Matapelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Materi Pokok	: Berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit
Jumlah Pertemuan	: 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Meyakini tentang tata cara berpakaian sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai Q.S al-Ahzab:59 dan Q.S an-Nur:31	1.1.2 Menunjukkan tentang tatacara berpakaian sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai Q.S al-Ahzab:59 dan Q.S an-Nur:31
1.2 Membiasakan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai Q.S al-Ahzab:59 dan Q.S an-Nur:31	1.2.1 Membedakan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai Q.S al-Ahzab:59 dan Q.S an-Nur:31
1.3 Menjelaskan tataraberpakaiaansesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai Q.S al-Ahzab:59 dan Q.S an-Nur:31	1.3.1 menganalisis tataraberpakaiaansesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai Q.S al-Ahzab:59 dan Q.S an-Nur:31
1.4 Menampilkan contoh Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai Q.S al-Ahzab:59 dan Q.S an-Nur:31	1.4.1 Mengidentifikasi contoh Berpakaiaansesuai dengansyari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai Q.S al-Ahzab:59 dan Q.S an-Nur:31

C. Materi Pembelajaran

1. Aurat berarti malu, aib dan buruk.
2. Secara etimologi, jilbab adalah sebuah pakaian yang longgar untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam bahasa arab, jilbab dikenal dengan istilah khimar, dan bahasa inggris, jilbab dikenal dengan istilah veil. Perintah menutup aurat bagi kaum perempuan pertama kali diperintahkan kepada istri-istri Nabi Muhammad saw agar tidak berbuat seperti kebanyakan perempuan dimasa itu. (Q.S Al-Ahzab: 32-33)

D. Metode / Model Pembelajaran

1. Ceramah
2. C3T

3. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran:

1. Media : Teks bacaan dalam Software quranflash_tajweed dan Quran-in-word-1.3. File Video
2. Alat : Laptop, LCD proyektor
3. Sumber Belajar : Buku PAI, Tafsir al-Qur'an, dan sumber lain yang menunjang (internet dan buku).

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Dalam Kegiatan Pendahuluan, Guru :

- 1) membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,
- 2) mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),
- 3) mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),
- 4) menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- 5) memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, eksperimen/eksplorasi, menyimpulkan, serta mengomunikasikan.
- 6) melakukan *appersepsi* (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan),
- 7) melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- 8) memberi motivasi peserta didik

b. Kegiatan Inti (105 menit)

1. Mengamati

- a. Mencermati bacaan tentang makna dan contoh berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri
- b. Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.

2. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)

- a. Mengapa kita harus berbusana muslim dan muslimah?
- b. Apa yang harus dilakukan oleh orang yang berpakaian muslim dan muslimah?

3. Mengumpulkan data/eksplorasi

- a. Peserta didik mendiskusikan berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri
- b. Guru mengamati perilaku seseorang yang berbusana muslim dan muslimah
- c. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berbusana muslim dan muslimah di rumah.

4. Mengasosiasi

Membuat kesimpulan tentang makna berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri

5. Mengkomunikasikan

Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri

c. Penutup

1. Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, baik di rumah, di sekolah dan maupun di masyarakat
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut.
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, bagi peserta didik yang belum menguasai pembelajaran Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, melakukan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif
4. Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Penilaian hasil Pembelajaran

A. Tes Tulis (Evaluasi Kognitif)

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Fungsi pakaian yang paling utama adalah

Kunci:

2. Batasan aurat bagi wanita muslimah adalah

Kunci:

3. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman agar mereka menjaga (An-Nur, 24: 31)

Kunci:

4. Memakai perhiasan emas dan pakaian sutra bagi laki-laki menurut sebagian ulama hukumnya adalah

Kunci:

5. Larangan bagi laki-laki dalam berhias dan berpakaian adalah

Kunci:

6. Berdasarkan Q.S. Al-Ahzab, 33: 59 manfaat menutup aurat adalah

Kunci:

7. Adab berpakaian dalam pandangan Islam adalah

Kunci:

8. Batasan aurat bagi laki-laki muslim adalah ...

Kunci:

9. Apa makna aurat menurut bahasa

Kunci:

10. Apa makna aurat menurut istilah

Kunci:

B. Evaluasi Psikomotor

1. Individu:

- a. Tes menjelaskan makna aurat menurut bahasa dan istilah
- b. Tes mengemukakan pendapat mengenai batasan aurat bagi laki-laki dan wanita muslimat

Format penilaian menjelaskan makna aurat dan mengemukakan pendapat mengenai makna aurat

Nama Siswa :

Tanggal :

Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Kemampuan			
1.	Menjelaskan makna aurat menurut bahasa dan istilah				
2.	Pendapat mengenai batasan aurat bagi laki-laki dan wanita muslimat				
	Jumlah				

Kriteria Penskoran

Kriteria Penilaian

Baik Sekali	4	10 – 12	A
Baik	3	7 – 9	B
Cukup	2	4 – 6	C
Kurang	1	≤ 3	D

2. Kelompok:

Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jml Skor	Nilai	Ket.				
		Keberanian				Sistematika penyampaian				Wawasan				Keaktifan							Antusias			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Rubrik Penilaian Presentasi

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

Nilai = _____ X 100

Jumlah Siswa

C. Evaluasi Afektif

1. Observasi (mengamati sikap belajar) di dalam kelas dan di luar kelas.
Lembar Pengamatan

Rubrik kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi):

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																Jml Skor	Nilai	Ket.				
		Kerjasama				Mengkomunikasikan pendapat				Toleransi				Keaktifan							Menghargai pendapat teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =80 – 100 : Baik Sekali

B =70 – 79 : Baik

C =60 – 69 : Cukup

D = <60 : Kurang

Mengetahui

Palu, 2018

Guru Pendidikan Agama Islam

Pengajar/Peneliti

WINARTI, S.Ag.

NIP. 19770604 200801 2 018

HERMINA

NIM. 14.1.01.0050

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P) SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 6 Sigi
Matapelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Materi Pokok	: Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit
Jumlah Pertemuan	: 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

(K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Terbiasa membaca alquran dengan Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.	1.3.1 Membiasakan membaca alquran dengan Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.
2.3. Meyakini perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.	2.3.1 Meyakinkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.
3.3. Menganalisis perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.	3.3.1 Menganalisis perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.
4.3 Mendemonstrasikan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.	4.3.1 Menampilkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.

C. Materi Pembelajaran

Dalam bahasa arab, kata jujur semakna dengan “as-sidqu” atau “siddiq” yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Lawan kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa arab “al-kazibu”. Secara istilah, jujur adalah:

1. Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan
2. Kesesuaian antara informasi dan kenyataan
3. Ketegasan dan kemantapan hati
4. Sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan

Ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlaku jujur.

1. Q.S al-Maidah:8

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

2. Hadist dari Abdullah bin Mas'ud ra.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra, Rasulullah saw, bersabda, "hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu kepada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat disisi Allah swt. Sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta hingga dia tercatat disisi Allah. Sebagai pendusta." (H.R Muslim)

D. Metode / Model Pembelajaran

5. Ceramah

6. C3T

7. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran:

4. Media : Teks bacaan dalam Software quranflash_tajweed dan Quran-in-word-1.3. File Video

5. Alat : Laptop, LCD proyektor

6. Sumber Belajar : Buku PAI, Tafsir al-Qur'an, dan sumber lain yang menunjang (internet dan buku).

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

d. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Dalam Kegiatan Pendahuluan, Guru :

9) membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,

10) mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),

- 11) mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),
- 12) menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- 13) memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, eksperimen/eksplorasi, menyimpulkan, serta mengomunikasikan.
- 14) melakukan *appersepsi* (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan),
- 15) melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- 16) memberi motivasi peserta didik

e. Kegiatan Inti (105 menit)

6. Mengamati

- c. Mencermati bacaan teks tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.
- d. Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.

7. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)

- c. Mengapa kita harus berperilaku jujur?
- d. Bagaimana cara menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari?

8. Mengumpulkan data/eksplorasi

- d. Peserta didik mendiskusikan mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian
- e. Guru mengamati perilaku seseorang yang berperilaku jujur
- f. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku jujur di rumah.

9. Mengasosiasi

Membuat kesimpulan tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian

10. Mengkomunikasikan

Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian

f. Penutup

5. Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku berpegang teguh kepada Alquran dan Hadis adalah pedoman hidupku.
6. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut.
7. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, bagi peserta didik yang belum menguasai pembelajaran Alquran dan Hadis adalah pedoman hidupku.
8. melakukan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif
9. Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Penilaian hasil Pembelajaran

D. Tes Tulis (Evaluasi Kognitif)

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

11. Memberikan informasi sesuai dengan kenyataan disebut

Kunci:

12. Orang yang tidak jujur disebut munafik. Salah satu cirri orang munafik

Kunci:

13. Sesungguhnya orang jujur akan membawa

Kunci:

14. Salah satu cirri orang yang berperilaku jujur adalah

Kunci:

15. Contoh perilaku jujur di lingkungan sekolah adalah

Kunci:

16. Berdasarkan Q.S. Az-Zumar, 39: 33, yang di maksud mereka itulah yang bertakwa adalah

Kunci:

17. Hikmah perilaku jujur bagi diri sendiri

Kunci:

18. Sebutkan salah satu manfaat perilaku jujur ...

Kunci:

19. Keimanan seseorang dan kejujuran mempunyai hubungan yang erat. Semakin kuat keimanan seseorang akan semakin

Kunci:

20. Contoh perilaku jujur di lingkungan keluarga adalah

Kunci:

E. Evaluasi Psikomotor

1. Individu:

- c. Tes menjelaskan pengertian jujur
- d. Tes mengemukakan pendapat mengenai mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian

Format penilaian menjelaskan makna aurat dan mengemukakan pendapat mengenai makna aurat

Nama Siswa :

Tanggal :

Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Kemampuan			
1.	Menjelaskan pengertian jujur				
2.	Pendapat mengenai mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian				
	Jumlah				

Kriteria Penskoran

Kriteria Penilaian

BaikSekali 4

10 – 12

A

Baik	3	7 – 9	B
Cukup	2	4 – 6	C
Kurang	1	≤ 3	D

2. Kelompok:

Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas!

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jml Skor	Nilai	Ket.						
		Keberanian				Sistematika penyampaian				Wawasan				Keaktifan							Antusias					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					

Rubrik Penilaian Presentasi

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

Nilai = _____ X 100

Jumlah Siswa

F. Evaluasi Afektif

2. Observasi (mengamati sikap belajar) di dalam kelas dan di luar kelas.
Lembar Pengamatan

Rubrik kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi):

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																Jml Skor	Nilai	Ket.				
		Kerjasama				Mengkomunikasikan pendapat				Toleransi				Keaktifan							Menghargai pendapat teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom di atas mengandung kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Kriteria Nilai

- A =80 – 100 : Baik Sekali
- B =70 – 79 : Baik
- C =60 – 69 : Cukup
- D =<60 : Kurang

Mengetahui
Guru Pendidikan Agama Islam

Palu, 2018
Pengajar/Peneliti

WINARTI, S.Ag.

NIP. 19770604 200801 2 018

HERMINA

NIM. 14.1.01.0050

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P) SETELAH SIKLUS

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 6 Sigi
Matapelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Materi Pokok	: Al-Qur'an dan hadist adalah pedoman hidupku
Alokasi Waktu	: 9 x 45 Menit
Jumlah Pertemuan	: 3 x Pertemuan

F. Kompetensi Inti (KI)

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

G. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Meyakini Al-Qur'an, Hadits sebagai pedoman hidupku	1.4.1 Meyakinkan Al-Qur'an, Hadits sebagai pedoman hidupku
2.4 Memahami Al-Quran, Hadits, sebagai pedoman hidupku.	2.4.1 Menjelaskan Al-Quran, Hadits, sebagai pedoman hidupku
3.4 Menganalisis Al-Quran, Hadits, sebagai pedoman hidupku.	3.4.1 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, hadist sebagai pedoman hidupku
4.4 Menyajikan Al-Quran, Hadits, sebagai pedoman hidupku.	4.4.1 Mendemonstrasikan fungsi al-Qur'an, hadist sebagai pedoman hidupku dalam kehidupan sehari-hari

H. Materi Pembelajaran

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi muhammad. Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya. Kandungan hukum dalam al-Qur'an:

1. Akidah atau keimanan
2. Syari'ah atau ibadah
3. Akhlak atau budi pekerti

Secara bahasa, hadist berarti perkataan atau ucapan. Menurut istilah, hadist adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan (taqrir) yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Hadist juga dinamakan sunnah. Hadist adalah ucapan atau perkataan Rasulullah saw. Sedangkan sunnah adalah segala apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw yang menjadi sumber hukum islam. Kedudukan hadist atau sunnah sebagai sumber hukum islam, hadist berada satu tingkat dibawah al-Qur'an. Artinya, jika sebuah perkara hukumnya tidak terdapat di dalam al-Qur'an, yang harus dijadikan sandaran berikutnya adalah hadist tersebut. Fungsi hadist terhadap al-Qur'an:

1. Menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang masih bersifat umum
2. Memperkuat pertanyaan yang ada dalam al-Qur'an
3. Menerangkan maksud dan tujuan ayat

4. Menetapkan hukum baru yang tidak terdapat dalam al-qur'an
Kata ijtihad berasal dari bahasa arab ijtahada-yajtahidu-ijtihadan yang berarti mengarahka segala kemampuan, bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga, atau bekerja secara optimal. Secara istilah, ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara sungguh-sungguh dalam menetapkan suatu hukum.

I. Metode / Model Pembelajaran

9. Ceramah

10. C3T

11. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran:

7. Media : Teks bacaan dalam Software quran flash_tajweeddan Quran-in-word-1.3. File Video

8. Alat : Laptop, LCD proyektor

9. Sumber Belajar :Buku PAI, Tafsir al-Qur'an, dan sumber lain yang menunjang (internet dan buku).

12. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

g. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Dalam Kegiatan Pendahuluan, Guru :

- 17) membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,
- 18) mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),
- 19) mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),
- 20) menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- 21) memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, eksperimen/eksplorasi, menyimpulkan, serta mengomunikasikan.
- 22) melakukan *appersepsi* (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan),
- 23) melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- 24) memberi motivasi peserta didik

h. Kegiatan Inti (105 menit)

11. Mengamati

- a. Mencermati bacaan teks tentang Alquran dan Hadis adalah pedoman hidupku.
- b. Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.

12. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)

- a. Mengapa Alquran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam?
- b. Apa yang anda pahami tentang Alquran, hadis, dan ijtihad ?

13. Mengumpulkan data/eksplorasi

- a. Peserta didik mendiskusikan tentang Alquran dan Hadis adalah pedoman hidupku.
- b. Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Alquran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
- c. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada Alquran, hadis, dan ijtihad dirumah.

14. Mengasosiasi

Membuat kesimpulan tentang Alquran dan Hadis adalah pedoman hidupku.

15. Mengkomunikasikan

Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang Alquran dan Hadis adalah pedoman hidupku.

i. Penutup

1. Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku perjuangan dakwah Rasulullah saw di mekah, baik di rumah, di sekolah dan maupun di masyarakat.
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut.
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, bagi peserta didik yang belum menguasai pembelajaran dakwah Rasulullah saw di mekah, melakukan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.
4. Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

J. Penilaian hasil Pembelajaran
G. Tes Tulis (Evaluasi Kognitif)

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

21. Apa sumber utama ajaran Islam
Kunci: .
22. Segala sesuatu yang dijadikan dasar ajaran Islam disebut
Kunci:
23. Sumber hukum Islam yang telah disepakati para ulama adalah
Kunci:
24. Sumber hukum yang pertama bagi umat Islam adalah
Kunci:
25. Hadis merupakan sumber hukum yang
Kunci:
26. Pengertian ijtihad menurut bahasa adalah....
Kunci:
27. Apa keistimewaan Alquran
Kunci:
28. Hadis memberikan batas-batas terhadap hal-hal yang belum ada batasannya. Disebut fungsi hadis
Kunci:
29. Menurut hukum Islam, suatu perbuatan yang apabila dikerjakan atau ditinggalkan pelakunya tidak mendapatkan pahala atau dosa disebut
30. Ijtihad merupakan sumber hukum yang

H. Evaluasi Psikomotor

1. Individu:

- e. Tes Apa sumber utama ajaran Islam.
- f. Tes mengemukakan pendapat mengenai perilaku berpegang teguh kepada Alquran, hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

Format penilaian menjelaskan al-Asmaul al-Husna dan mengemukakan pendapat mengenai al-Asmaul al-Husna

Nama Siswa :

Tanggal :

Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Kemampuan			
1.	Menyebutkan sumber utama ajaran Islam.				
2.	Pendapat mengenai perilaku berpegang teguh kepada Alquran, hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.				
	Jumlah				

Kriteria Penskoran

Kriteria Penilaian

Baik Sekali 4

10 – 12 A

Baik 3

7 – 9 B

Cukup 2

4 – 6 C

Kurang 1

≤ 3 D

2. Kelompok:

Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas!

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jml Skor	Nilai	K				
		Keberanian				Sistematika penyampaian				Wawa San				Keaktifan							Antusias			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Rubrik Penilaian Presentasi

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= BaikSekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

Nilai = _____ X 100

Jumlah Siswa

I. Evaluasi Afektif

3. Observasi (mengamati sikap belajar) di dalam kelas dan di luar kelas.

Lembar Pengamatan

Rubrik kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi):

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																Jml Skor	Nilai	Ket.				
		Kerjasama				Mengkomunikasikan pendapat				Toleransi				Keaktifan							Menghargai pendapat teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Kriteria Nilai

- A =80 – 100 : Baik Sekali
- B =70 – 79 : Baik
- C =60 – 69 : Cukup
- D = <60 : Kurang

Mengetahui
Guru Pendidikan Agama Islam

Palu, 2018
Pengajar/Peneliti

WINARTI, S.Ag.
NIP. 19770604 200801 2 018

HERMINA
NIM. 14.1.01.0050

Lampiran

Data Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V MIA 2

SMA Negeri 6 Sigi Pra Siklus

<u>No</u>	<u>Nama</u>	<u>Nilai Pra Siklus</u>	<u>Ketuntasan</u>	
			<u>Ya</u>	<u>Tidak</u>
1	<u>Anang Rizki</u>	68		✓
2	<u>Awal Febrianto</u>	65		✓
3	<u>Ayu Saputri</u>	67		✓
4	<u>Dela Sal-Sal Dila</u>	72		✓
5	<u>Firmansyah</u>	70		✓
6	<u>Fitrianti</u>	76	✓	
7	<u>Moh. Fattur Rizky</u>	74		✓
8	<u>Mohammad Fajeril Nofiansyah</u>	73		✓
9	<u>Mohammad Hermawan Nofianto</u>	78	✓	
10	<u>Mohammad Said</u>	64		✓
11	<u>Nunung Safitra</u>	71		✓
12	<u>Nur Ainna</u>	72		✓
13	<u>Randi Risky</u>	64		✓
14	<u>Resti Jufri</u>	66		✓
15	<u>Riansyah</u>	63		✓
16	<u>Risna</u>	62		✓
17	<u>Sasria Ningsi</u>	60		✓
<u>Jumlah</u>			1160	
<u>Nilai Rata-Rata</u>			68,23	
<u>Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar</u>			11,76%	
<u>Kategori</u>			<u>Kurang Baik</u>	

Lampiran

Data Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X MIA 2

SMA Negeri 6 Sigi Siklus 1

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Anang Rizki	70		✓
2	Awal Febrianto	73		✓
3	Ayu Saputri	77	✓	
4	Dela Sal-Sal Dila	79	✓	
5	Firmansyah	78	✓	
6	Fitrianti	80	✓	
7	Moh. Fattur Rizky	84	✓	
8	Mohammad Fajerial Nofiansyah	75	✓	
9	Mohammad Hermawan Nofianto	82	✓	
10	Mohammad Said	70		✓
11	Nunung Safitra	76	✓	
12	Nur Ainna	82	✓	
13	Randi Risky	74		✓
14	Resti Jufri	74		✓
15	Riansyah	73		✓
16	Risna	70		✓
17	Sasria Ningsi	70		✓
Jumlah			1287	
Nilai Rata-Rata			75,70	
Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar			52,94%	
Kategori			Cukup Baik	

Data Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X MIA 2

SMA Negeri 6 Sigi Siklus II

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Anang Rizki	80	✓	
2	Awal Febrianto	90	✓	
3	Ayu Saputri	93	✓	
4	Dela Sal-Sal Dila	89	✓	
5	Firmansyah	92	✓	
6	Fitrianti	95	✓	
7	Moh. Fattur Rizky	90	✓	
8	Mohammad Fajeril Nofiansyah	87	✓	
9	Mohammad Hermawan Nofianto	92	✓	
10	Mohammad Said	90	✓	
11	Nunung Safitra	91	✓	
12	Nur Ainna	88	✓	
13	Randi Risky	86	✓	
14	Resti Jufri	96	✓	
15	Riansyah	89	✓	
16	Risna	74		✓
17	Sasria Ningsi	73		✓
Jumlah			1495	
Nilai Rata-Rata			87,94	
Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar			88,24%	
Kategori			Baik	

Tabel 2.**Data Keadaan Personil Sekolah (Tenaga Pendidik dan Kependidikan)**

NO	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	Elvina Trisyawati, S.Pd. M.Pd 19680427 200003 2 004	KEPSEK	PNS
2	Alfrida Pakkung, S.Pd, MM 19720117 200003 2 010	GURU	PNS
3	Supardi Patanggu, S.Pd, M.Pmat 19710615 200212 1 008	WAKASEK	PNS
4	Zeth Pakan, S.Pd19710113 199301 1 001	GURU	PNS
5	Tauhid, S.Pd 19711206 200012 1 001	GURU	PNS
6	Erlin Mokodompis, S.Pd 19741123 200502 2 002	GURU	PNS
7	Rismawati, S.Pd.,M.Pd 9800916 200604 2 008	WAKASEK	PNS
8	Marhana, S.Pd 19670512 200604 2 021	GURU	PNS
9	Ester, S.Pd 19690910 200701 2 026	WAKASEK	PNS
10	Rosiana. M, S.Pd 19690123 200701 2 013	GURU	PNS
11	Winarti, S.Ag	WAKASEK	PNS

	19770604 200801 2 018		
12	Fitri Daryanti, S.Pd 19800421 200801 2 017	GURU	PNS
13	Wahida Malino, S.Pd. MM 19790412 200801 2 018	GURU	PNS
14	Adolfina Minggu Tulung, S.Pd 19790101 200801 2 036	GURU	PNS
15	Ramlah, S.Pd 19810508 200903 2 002	GURU	PNS
16	Sahriah Noge, SE 19650107 200003 2 001	GURU	PNS
17	Drs. Amas AL. Tatiwahid 19611028 200701 1 011	GURU	PNS
18	Moh. Iqbal, S.Pd.I 19831118 201001 1 007	GURU	PNS
19	Mirwansyah, S.Pd 19840324 201001 1 014	GURU	PNS
20	Siastrin Paranga .S, Th 19710426 200003 2 002	GURU	PNS
21	WARNI ROSLINA, S.Th 19831013 201001 2 006	GURU	PNS
22	ARHAM 19690910 199003 1 012	PELAKSANA	PNS
23	JAPRI	PELAKSANA	PNS

	19640411 198603 1 021		
24	ERNI UNDATA, A.Md. 19791006 201411 2 000	PELAKSANA	PNS
25	FITRIANI 19850906 201501 2 001	PELAKSANA	PNS
26	DEDI HARIYANTO, S.Si	GTT	NON PNS
27	SURIANA, S.Pd.	GTT	NON PNS
28	ISNAENI, S.Pd	GTT	NON PNS
29	STEVEN, S.Pd	GTT	NON PNS
30	MELDAWATI, S.Pd	GTT	NON PNS
31	FRANGKY KAWEWO, S.Th	GTT	NON PNS
32	DONA ALBERTO, S.Pd	GTT	NON PNS
33	SRI WAHYUNI, S.Pd	GTT	NON PNS
34	MARTI YOAN T,S.Pd	GTT	NON PNS
35	ODI RAWI, S.Pd	GTT	NON PNS
36	SAID ALI RAHMAT, S.Pd	GTT	NON PNS
37	AHMAD RIFAI, S.Pd	GTT	NON PNS
38	JULIATI, S.Ud	GTT	NON PNS
39	RESKY HARI SANTOSA, S.Pd	GTT	NON PNS
40	SALDIN	GTT	NON PNS
41	HESFIT, S.Sos	PTT	
42	SUGIANA,SE	PTT	NON PNS
43	SRI MILAWATI SAPULEMBA	PTT	NON PNS
44	DEUS CHRISTIAN	PTT	NON PNS

45	RIDWAN	PTT	NON PNS
46	PUTRI ULISTIA	PTT	NON PNS
47	NUR' RAHMA, S.I.Kom	PTT	NON PNS
48	ROBERT	Petugas Kebersihan	
49	ROBIYANTO	Penjaga Sekolah	
50	MOH. AGUS	Tukang Kebun	

Sumber Data : Arsip SMA Negeri 6 Sigi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan SMA Negeri 6 Sigi
2. Observasi keadaan guru dan staf di SMA Negeri 6 Sigi
3. Observasi keadaan peserta didik di SMA Negeri 6 Sigi
4. Observasi keadaan kurikulum di SMA Negeri 6 Sigi
5. Observasi bagaimana penerapan metode pembelajaran C3T cerdas, cermat, cepat dan tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Sigi
6. Observasi apa saja faktor-faktor penghambat penerapan metode pembelajaran C3T cerdas, cermat, cepat dan tepat pada peserta didik di kelas x pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Sigi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala SMA Negeri 6 Sigi

1. Bagaimana historis berdirinya SMA Negeri 6 Sigi?
2. Apa visi dan misi SMA Negeri 6 Sigi?
3. Bagaimana keadaan guru-guru di SMA Negeri 6 Sigi?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di SMA Negeri 6 Sigi?
5. Bagaimana keadaan kurikulum di SMA Negeri 6 Sigi?

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi

1. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, metode apa sajakah yang anda gunakan? Jelaskan!
2. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran *C3T* cerdas, cermat, cepat dan tepat yang telah saya terapkan di kelas? Jelaskan!
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran *C3T* cerdas, cermat, cepat dan tepat pada peserta didik di kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Sigi?

PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN SISWA

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Sigi

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : X/

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru PAI menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran? Jelaskan!
2. Bagaimana menurut pendapatmu tentang metode pembelajaran C3T cerdas, cermat, cepat dan tepat yang baru saja di terapkan kepada kalian dalam proses pembelajaran!
3. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti? Jelaskan!



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: HERMINA	NIM	: 141010050
TTL	: RANTELEDA, 17-04-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	
Alamat	: jalan tanjung angin	HP	: 082291874011
Judul			

✓ Judul I
Penerapan Metode Pembelajaran C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di kelas X pada Pembelajaran PAI SMA NEGERI 6 SIGI (PTK)

✓ Judul II
Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya kedisiplinan beribadah shalat di SMA NEGERI 6 SIGI

✓ Judul III
Upaya meningkatkan prestasi Pendidikan Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran pakem di SMA NEGERI 6 SIGI

Palu, 29/11.....2017

Mahasiswa

HERMINA
NIM. 141010050

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. RUSDIN M.Pd.

Pembimbing II : MUHAMMAD NUR ASMAWI S.Ag., M.Pd.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 93/ TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

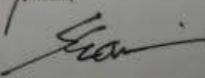
- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Rusdin, M.Pd.
 2. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Hermina
Nomor Induk : 14.1.01.0050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN C3T CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X PADA PEMBELAJARAN PAI SMA NEGERI 6 SIGI (PTK)."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 November 2017

Dekan,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, tanggal 16 bulan Juli, tahun 20 19, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

N a m a

: HERMINA

NIM

: 141010050

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI 3...)

Judul Proposal Skripsi

: PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CST (CERDAS,
CERMAT, CEPAT, DAN TEPAT) DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DIKELAS X PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 6 SIGI

Pembimbing

: I. Dr. Rusdin, M. Pd.

II. MUHAMMAD NUR ASMAWI, S. Ag., M. Pd. I.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Perlu ditambahkan masalah pd latar belakang.
- Perlu banyak referensi di bagian pustaka.
- Perlu koreksi metode penelitian di bagian pendahuluan.

Palu,

20

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M. Pd.
NIP. 19681215 1985121 07

Pembimbing II,

Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720104 1994121 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : HERMINA
NIM : 14.1.01.0050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 3.)
Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CST (CERDAS, CERMAT, CEPAT,
DAN TERPAT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DIKELAS X PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 6 SRI
Tgl/Waktu Seminar : 16-01-2018 /08.00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Hafiru	14.1.01.0040	VIII / PAI 3	[Signature]	
2	Fitri	14.1.01.0056	VIII / PAI 3	[Signature]	
3	Nurrisma Ismail	14.1.01.0061	VIII / PAI 3	[Signature]	
4	SITTI NUJUM	14.1.01.0062	VIII / PAI 3	[Signature]	
5	Hardyantri	14.1.01.0040	VIII / PAI 3	[Signature]	
6	Indah Sundari	15.1.01.0015	PAI 3	[Signature]	
7	Lani Rismawati	15.1.01.0050	PAI 3	[Signature]	
8	Humaira	15.1.01.0191	PAI 3	[Signature]	
9	Siti Fatmahan	15.1.01.0060	PAI 3	[Signature]	
10	Inda Sri Sandra Dewi	14.1.01.0183	PAI 5	[Signature]	
11	Lusita Waspanti I. SPd	14.1.01.0146	PAI 3	[Signature]	
12	Muh. Iqbal	14.1.01.0066	PAI 3	[Signature]	
13	YULIYANTI A YUSUF	14.1.01.0026	PAI 2	[Signature]	
14	Bela Sri Sukma	14.1.01.0045	PAI 2	[Signature]	
15	Siti Hafar A. Labuan	14.1.03.0030	MPI 2	[Signature]	
16	WARDYANA	14.1.03.0039	MPI 1	[Signature]	
17	FIRMAN PUTALAN	13.1.01.0052	PAI 3	[Signature]	
18	Nur Yanti Savitri	13.1.01.0140	PAI 7	[Signature]	
19	KURNIATI HASANAH	13.1.01.0191	PAI 7	[Signature]	
20	Amun Muzirah	13.1.01.0150	PAI 7	[Signature]	

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M. Pd.
NIP. 19681215 199502 1 001

Pembimbing II,

Muhammad Nur Akhawi, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720104 200312 1 001



218

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	TUDJ. SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGGA DOSEN
1	1 Desember 2013	Mauli Fajriyani	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	
2	1 Desember 2013	Mauli Fajriyani	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	
3	1 Desember 2013	ISA WAGELISAH	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	
4	1 Desember 2013	Wahid Fikri	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	
5	1 Desember 2013	ISA WAGELISAH	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	
6	1 Desember 2013	HASTILIN	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	
7	1 Desember 2013	Fajri	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	
8	1 Desember 2013	ISA WAGELISAH	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	
9	1 Desember 2013	Fajri	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	
10	1 Desember 2013	Fajri	Analisis makna logika (matematika) sebagai alat bantu dalam memahami konsep logika matematika.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.	

URUSAN :

MINI : N. 1. 01. 0020

NAMA : H. NURHIDAYAH



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : HERUMA
NIM : 141910050
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran C3I
(CERDAS, CERMAS, CEPAT, DAN TERPADU)
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Di Kelas Pada Pembelajaran PAI Di Sma
Negeri 6 Palu

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Hermina
NIM : 141.01.0070
JURUSAN : FTIK / PAI
PEMBIMBING : I. Dr. Eudin, M.Pd.
II. Muhammad Nur Aswari, S.Ag., M.Pd.I.
ALAMAT : Jln. ~~And~~ Tangsi Angin
NO. HP : 0822 987 4011

JUDUL SKRIPSI

PENETAPAN METODE PENELITIAN CBT (CERDAS)
GERAK CEPAT BAWA TERPIL? DALAM KENYATAAN HANYA
BEKAS PESERTA DIDIK DIKEMAS K. PADA PENYELAYAN
PAI DI SMA NEGERI 6 SGT

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Dr. RUCDIN, M. Pd.
NIP : 196812151998021001
Pangkat/Golongan : Pembina (IVb)
Jabatan Akademik : Wakil 3 FTK
Sebagai : Pembimbing I
- Nama : MUHAMMAD NAIR ASMAWATI, S.Ag., M. Pd. I.
NIP : 197201042003121001
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : ARIWINDA
NIM : 19101180
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : *Perencanaan Metode Pembelajaran CBT (Coping) Dengan Cara (dan Teknik) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus) di Kelas Bimbingan dan Konseling di IAIN Palu*

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 14 Juli 2018
Pembimbing I

Pembimbing I
[Signature]
Dr. RUCDIN, M. Pd.
NIP. 196812151998021001

Pembimbing II
Muhammad Nair Asmawati, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 197201042003121001

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : HERMINA
 NIM: 14.1.01.0050
 Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PENERAPAN METODE PEMBELAJARANNYA**
 Judul Skripsi : **EST (CARAN, CARANYA, CEPAT dan TEAM) DALAM
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X PUNYA
 PENYAKIT GIGI DAN MULUT DI SMP Negeri 6 S.O.**
 Pembimbing I : **Dr. Rizki Nur, M. Pd.**
 Pembimbing II : **Meliana Nur Anwar, S. Ag., M. Pd. I.**

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	27/9/18		Revisi: Impose Petai sebelum penulisan	<i>[Signature]</i>
			Perbaiki Kembali Kajian teori berdasarkan Judul	<i>[Signature]</i>

- Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
- Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
- Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
- Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
- Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 697 /In.13/F./PP.00.9/ 07 /2018 Palu, 18 Juli 2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Sigi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hermina
NIM : 14.1.01.0050
Tempat Tanggal Lahir : Ranteleda, 17 April 1997
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tanjung Angin

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:
"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN C3T (CERDAS,CERMAT,CEPAT DAN TEPAT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 6 SIGI".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 6 Sigi.

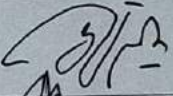
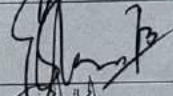
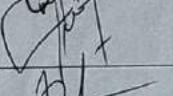
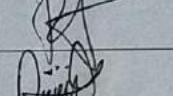
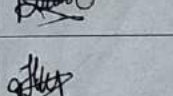
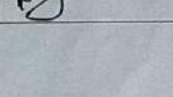
Wassalam.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Elvina Trisyawati, S.Pd., M. Pd	Kepala Sekolah	
2	Supardi Patanggu, S.Pd., M.PMat	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	
3	Winarti, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam	
4	Moh. Iqbal, S.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam	
5	Randi Risky	Siswa Kelas X Mia 2	
6	Ayu Saputri	Siswi Kelas X Mia 2	

Palu, 28 Juli 2018

Kepala Sekolah



ELVINA TRISYAWATI, S.Pd., M. Pd
Nip. 19680427 200003 2 004



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 6 SIGI

Jl. Tadulako Ampera Kec. Palolo Kode Pos 94365 Email : smansa.palolo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO. KP.7/132/421.4/PEND

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi menerangkan bahwa:

Nama : HERMINA
Tempat / Tanggal lahir : Ranteleda, 17 April 1997
NIM : 14.1.01.0050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 6 Sigi sejak tanggal 21 Mei s/d 11 Agustus 2018 dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palolo, 11 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Lampiran
Dokumentasi Hasil Penelitian



Foto Proses Pembelajaran di Kelas MIA 2



Foto Kegiatan Peserta Didik pada Saat Penerapan Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)







Foto Bersama Ibu Winarti, S.Ag. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi



Foto Bersama Bapak Moh. Iqbal, S.Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi



Foto Bersama Ibu Elvina trisyawati, S.Pd., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Sigi



Foto Bersama Bapak Supardi Patanggu, S.Pd., M. PMat. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri 6 Sigi



Foto Bersama Randi Risky Salah Satu Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 6 Sigi



Foto Bersama Ayu Saputri Salah Satu Siswi Kelas X MIA 2 SMA Negeri 6 Sigi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Diri

Nama : Hermina
Tempat/Tanggal Lahir : Ranteleda, 17 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 14.1.01.0050
Jabatan : Mahasiswi IAIN Palu
Alamat Rumah : Jalan Tanjung Angin

Nama Ayah : Baharudin (Alm.)
Nama Ibu : Mariati
Nama Saudara Perempuan : Aisyah Musdalifa
No. HP : 082291874011

II. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN SARUMANA, lulus pada tahun 2008
SMP/MTS : SMP N 7 SIGI, lulus pada tahun 2011
SMA/MA : MAN 2 MODEL PALU, lulus pada tahun 2014

Palu, 16 Agustus 2018

Hermina